https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

PENGUATAN KOMPETENSI SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PLATFORM DIGITAL

Sulham Efendi Hasibuan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
sulhanhsb14@gmail.com

Hikmah Dalila Tanjung
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
dalilahtnj@gmail.com

Aisyatun Anggina
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
angginaaisyatun@gmail.com

Article History:

Received: June 14, 2026;
Accepted: October 17, 2026;
Published: October 30, 2026;

Abstract. *The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including the learning of Islamic Religious Education (PAI). Digital platform–based PAI learning has become a strategic innovation in efforts to strengthen students' spiritual competence in the digital era. Spiritual competence is not only related to the mastery of religious knowledge, but also includes the internalization of Islamic values, the formation of religious attitudes, and the implementation of religious teachings in daily life. This study aims to examine the role and effectiveness of digital platform–based PAI learning in strengthening students' spiritual competence. The method used is a literature study by reviewing various library sources, especially scientific journals and books relevant to the themes of digital learning and spiritual education. The results of the review indicate that the use of digital platforms, such as Learning Management Systems (LMS), educational social media, and interactive learning applications, is able to increase learning interest, understanding of Islamic materials, and the internalization of students' spiritual values. In addition, digital learning enables flexible, contextual, and collaborative learning, thereby supporting a continuous process of* spiritual *development. However, the success of strengthening spiritual competence through digital platforms largely depends on the role of PAI teachers as facilitators and role models, as well as the consistent integration of Islamic values in every learning process.*

Keywords:

Digital Platforms, Islamic Religious Education, PAI Learning , Spiritual Competence.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI berbasis platform digital menjadi inovasi strategis dalam upaya memperkuat kompetensi spiritual peserta didik di era digital. Kompetensi spiritual tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai Islam, pembentukan sikap religius, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan efektivitas pembelajaran PAI berbasis

platform digital dalam memperkuat kompetensi spiritual peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber pustaka, khususnya jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan tema pembelajaran digital dan pendidikan spiritual. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital, seperti Learning Management System (LMS), media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif, mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman terhadap materi keislaman, serta internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik. Selain itu, pembelajaran digital memungkinkan proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan kolaboratif, sehingga mendukung proses pengembangan spiritual secara berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan penguatan kompetensi spiritual melalui platform digital sangat bergantung pada peran guru PAI sebagai fasilitator dan teladan, serta pada konsistensi integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mengalami transformasi menuju pembelajaran berbasis teknologi digital(Suaidi et al., 2025). Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan memanfaatkan platform digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga tidak terlepas dari tuntutan perubahan tersebut, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan utama pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek afektif dan psikomotorik yang terwujud dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari(Rosyidah et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut mampu menanamkan nilai spiritual secara mendalam agar peserta didik memiliki ketahanan moral dan religius di tengah dinamika kehidupan modern.

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

Kompetensi spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan kesadaran beragama, penghayatan nilai keimanan, serta sikap religius yang tercermin dalam perilaku nyata. Di era digital, kompetensi spiritual menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat derasnya arus informasi dan pengaruh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu memperkuat spiritualitas peserta didik secara berkelanjutan dan kontekstual.

Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi yang dinilai efektif dalam menghadapi tantangan tersebut. Platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial edukatif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, menarik, dan mudah diakses. Melalui platform digital, materi PAI dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti video, audio, animasi, dan diskusi daring yang dapat meningkatkan keterlibatan serta minat belajar peserta didik(Patimah et al., 2025).

Pembelajaran PAI berbasis platform digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual. Melalui pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat digunakan untuk menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, serta kesadaran beribadah secara lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak bertentangan dengan tujuan PAI, melainkan menjadi sarana pendukung dalam proses pembinaan spiritual peserta didik.

Selain memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas, pembelajaran PAI berbasis platform digital juga membuka peluang terjadinya pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Peserta didik dapat berdiskusi, berbagi pemahaman, serta merefleksikan nilai-nilai keislaman melalui ruang digital yang terarah. Hal ini berpotensi memperkuat pengalaman spiritual peserta didik, karena proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif dan kesadaran personal dalam memahami ajaran Islam. Meskipun

demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis platform digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta risiko penyalahgunaan teknologi(Izzah & al., 2025). Tantangan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penguatan kompetensi spiritual apabila tidak diantisipasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan platform yang sesuai, serta integrasi nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran digital.

Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam pembelajaran berbasis platform digital. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bernilai Islami. Kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritual guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penguatan kompetensi spiritual peserta didik melalui pembelajaran digital(Seituni & Isriyah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan kompetensi spiritual melalui pembelajaran PAI berbasis platform digital merupakan isu yang penting dan relevan untuk dikaji lebih lanjut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran, peluang, serta tantangan pembelajaran PAI digital dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis platform digital dapat menjadi sarana strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, serta strategi penguatan kompetensi spiritual peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis platform digital. Sumber data diperoleh dari

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

berbagai literatur relevan, meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran PAI, kompetensi spiritual, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Data yang dikumpulkan difokuskan pada gagasan teoretis, model pembelajaran, serta temuan empiris yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual dalam konteks pembelajaran digital.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan pengumpulan data, klasifikasi tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses analisis diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI dengan upaya internalisasi nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengkaji konsistensi informasi dari berbagai referensi yang digunakan, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki validitas konseptual dan relevansi akademik dalam pengembangan pembelajaran PAI di era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Kompetensi Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam

Kompetensi spiritual dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara mendalam dengan landasan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual yang mencerminkan keyakinan kepada Allah SWT, keteguhan beribadah, serta perilaku yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari(Sapruddin, 2025). Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek rohani dan akhlak mulia.

Secara terminologis, spiritual berarti sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau roh (qalbu) manusia, yang mencakup kesadaran terhadap

hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam PAI, kompetensi spiritual ditandai dengan kemampuan peserta didik menunjukkan sikap religius, ketaatan beribadah, serta internalisasi nilai-nilai moral dan etika Islami dalam perilaku nyata(Rahmawati, 2024). Hal ini bertujuan tidak hanya untuk membentuk individu yang berpengetahuan, tetapi pribadi yang berakhlak mulia.

Menurut para ahli pendidikan Islam, kompetensi spiritual merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Dalam buku *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Athiyah Al-Abrasyi menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan membantu terbentuknya akhlak mulia dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Buku ini secara implisit menggarisbawahi pentingnya aspek spiritual dalam setiap proses pendidikan Islam. Kompetensi spiritual dalam PAI bukan sekadar ritual ibadah formal, tetapi juga berupa pemahaman yang mendalam terhadap hakekat ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan. Hal ini mencakup pengalaman spiritual yang personal seperti pengakuan atas keesaan Allah, kesadaran akan tanggung jawab moral, serta pembiasaan sikap religius seperti berdoa, bersyukur, dan refleksi diri(Hidayat, 2024). Kompetensi spiritual ini menjadi fondasi pembentukan karakter religius yang konsisten.

Gurunya sendiri harus memiliki kompetensi spiritual agar mampu menjadi teladan dalam pembinaan spiritual peserta didik. Buku kompetensi guru PAI karya Akmal Hawi menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku religius yang menjadi contoh bagi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi spiritual kuat akan lebih efektif menanamkan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Dalam ranah kurikulum, kompetensi spiritual sering dikaitkan dengan sikap religius dalam standar kompetensi peserta didik.

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menempatkan sikap spiritual sebagai bagian dari kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik, seperti kemampuan menerima, menjalankan ajaran agama, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan(Al-Abrasyi, 1970, p. 10). Ini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual tidak hanya sebagai aspek tambahan, tetapi sebagai komponen fundamental dari pembelajaran PAI.

Kompetensi spiritual yang kuat juga berimplikasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik secara holistik. Individu yang kompeten secara spiritual akan memiliki landasan moral dan etika yang kokoh, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan. Pembelajaran PAI yang berkualitas akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang tidak terlepas dari realitas kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya peserta didik. Dengan demikian, hakikat kompetensi spiritual dalam Pendidikan Agama Islam mencakup dimensi pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Ini mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan keseharian peserta didik. Kompetensi spiritual menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

2. Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Platform Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis platform digital merupakan bentuk inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan kontekstual. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar peserta didik, sehingga pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi dapat berlangsung melalui berbagai media digital yang fleksibel(Hawi, 2013, p. 19). Konsep ini menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung

pembelajaran, bukan sebagai tujuan, dengan tetap menjadikan nilai spiritual, moral, dan akhlak sebagai inti utama pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI berbasis platform digital, penggunaan media seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, video interaktif, serta forum diskusi online menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Platform digital memungkinkan guru menyajikan materi PAI secara lebih variatif, misalnya melalui video kisah teladan, animasi pembelajaran fikih, maupun simulasi ibadah. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, khususnya generasi yang tumbuh di tengah budaya digital. Konsep pembelajaran PAI digital juga menekankan pada pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang bersifat satu arah menjadi interaktif dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah keagamaan melalui fitur-fitur digital(Arifin, 2019, p. 34). Interaksi yang terjadi di ruang digital memungkinkan terbangunnya komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan secara dialogis dan bermakna.

Tujuan utama pembelajaran PAI berbasis platform digital adalah meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan peserta didik sekaligus membekali mereka dengan kemampuan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta bersikap kritis dan bijak dalam menghadapi arus informasi digital yang semakin kompleks. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Model pembelajaran yang digunakan dalam PAI berbasis digital dapat berupa e-learning penuh, blended learning, maupun mobile learning. Blended learning memadukan pembelajaran tatap muka dengan aktivitas pembelajaran daring sehingga menciptakan keseimbangan

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

antara interaksi langsung dan pemanfaatan teknologi. Sementara itu, mobile learning memanfaatkan perangkat gawai yang dimiliki peserta didik untuk mengakses materi PAI secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan personal.

Peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis platform digital tetap sangat sentral. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara islami dan bertanggung jawab. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik digital agar mampu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, serta tetap menjaga kemurnian ajaran islam(Syahrijar et al., 2023). Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik agar tidak terjebak pada konten digital yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Meskipun menawarkan banyak keunggulan, pembelajaran PAI berbasis platform digital juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet, serta rendahnya literasi digital sebagian guru dan peserta didik. Selain itu, tidak semua materi PAI mudah disampaikan secara daring, terutama yang berkaitan dengan pembinaan sikap dan keteladanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar pemanfaatan platform digital tetap efektif dan bermakna.

Dari sisi peserta didik, pembelajaran PAI berbasis digital memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar. Media pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu mengurangi kejenuhan serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan(Mahirotul hasanah et al., 2024). Mereka Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Ke depan, konsep pembelajaran PAI berbasis platform digital perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pedagogis, teknologi, dan etika keislaman. Integrasi teknologi digital harus

diarahkan untuk memperkuat nilai spiritual, bukan menggantikannya. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan semua pihak, pembelajaran PAI berbasis platform digital dapat menjadi solusi strategis dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi di era digital.

3. Peran Guru PAI dalam Penguatan Kompetensi Spiritual Berbasis Digital

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan kompetensi spiritual peserta didik di era digital sangat penting karena guru berfungsi sebagai agent of change yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan realitas kehidupan digital siswa. Guru PAI tidak lagi sekadar penyampai materi teks keagamaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran spiritual yang berpadu dengan penggunaan media digital, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengalaman spiritual yang otentik sekaligus relevan dengan dunia modern. Perubahan ini menjadi keniscayaan mengingat peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital yang intens dan terus berubah(Rizki & Wulandini, 2024).

Guru PAI berperan dalam memetakan kebutuhan pembelajaran spiritual di dunia digital dengan memilih sumber-sumber belajar Islam yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Melalui platform digital seperti video ceramah, aplikasi tafsir Al-Qur'an, atau modul pembelajaran interaktif, guru mampu mengontraskan ajaran Islam yang sahih dengan konten digital yang seringkali membanjiri peserta didik. Guru harus cermat menyeleksi platform ini agar tidak mengarah pada informasi yang menyimpang atau misleading, sehingga penguatan kompetensi spiritual tetap berada pada koridor nilai Islam yang murni.

Selain itu, guru PAI dalam konteks digital harus memiliki kemampuan literasi digital keagamaan agar bisa memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi untuk menguatkan sisi spiritual siswa. Keterampilan ini termasuk kemampuan menggunakan media sosial secara bijak untuk penyebaran konten dakwah yang positif, memanfaatkan aplikasi

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

pembelajaran online, serta mengintegrasikan media digital dalam strategi pengajaran spiritual yang menunjukkan hubungan antara kehidupan digital siswa dengan nilai-nilai keimanan. Dengan literasi digital yang baik, guru lebih percaya diri menjalankan perannya di tengah tantangan era digital(Abdillah, 2025, p. 18).

Peran guru juga mencakup pembimbing spiritual dalam ruang digital, yakni membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri, ibadah harian, dan penanaman nilai akhlak melalui forum digital. Dalam pendekatan ini, guru memanfaatkan fitur diskusi kelas online, blog reflektif, atau catatan spiritual elektronik sebagai ruang baru bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual mereka. Metode ini membuka ruang komunikasi dua arah antara guru dan siswa di luar jam pelajaran formal, sehingga kompetensi spiritual tidak berhenti hanya saat jam kelas PAI. Selain itu, guru PAI bertindak sebagai teladan spiritual digital bagi siswa, yakni dengan menunjukkan praktik iman secara konsisten baik dalam kehidupan nyata maupun online. Keteladanan guru dalam interaksi digital mencakup etika berkomunikasi, penggunaan teknologi yang bijak, dan sikap toleran serta santun terhadap semua pihak. Guru yang menjadi teladan seperti ini dapat memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam situasi digital sehari-hari yang kompleks dan sering penuh distraksi.

Fungsi guru dalam era digital ini juga penting dalam membangun konteks spiritual yang integratif, di mana nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga dicontohkan dalam bentuk sikap yang sesuai dengan tuntunan agama(Herlina & Al., 2024, p. 110). Guru harus memadukan strategi pembelajaran digital seperti penggunaan konten multimedia, kuis interaktif tentang nilai-nilai spiritual, serta proyek spiritual digital misalnya membuat vlog ceramah singkat yang bermakna atau menulis artikel spiritual yang dapat dibagikan secara online. Pendekatan ini memungkinkan kompetensi spiritual siswa berkembang menyeluruh.

Namun, tantangan bagi guru PAI tidak sedikit. Mereka harus terus memperbarui kompetensinya melalui pelatihan literasi digital dan

keagamaan agar mampu menyikapi perubahan cepat teknologi(RI, 2020, p. 40). Guru perlu memahami ancaman konten negatif, cara mendorong diskusi etis di ruang digital, serta strategi untuk menguatkan iman siswa yang mudah terpapar pada budaya digital yang kadang kontradiktif dengan ajaran Islam. Peran guru dalam menangkal dampak negatif ini sama pentingnya dengan perannya dalam memfasilitasi materi pembelajaran.

Kolaborasi guru dengan pemangku kepentingan pendidikan, seperti kepala sekolah, orang tua siswa, serta komunitas digital keagamaan, menjadi langkah strategis dalam penguatan kompetensi spiritual berbasis digital. Kolaborasi ini membuka berbagai peluang kerja sama seperti kegiatan dakwah digital bersama, seminar literasi digital Islam, atau acara keagamaan berbasis online yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas cakupan penguatan spiritual siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

Oleh karena itu, peran guru PAI dalam penguatan kompetensi spiritual berbasis digital bukan hanya tugas fungsional mengajar, tetapi juga memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan kecakapan digital yang *mutakhir*. Guru yang kompeten di era digital adalah guru yang mampu menjadi inspirator nilai, fasilitator teknologi, teladan perilaku virtuous, dan pembimbing spiritual bagi siswa(Sutrisno & Aminah, 2022, p. 11). Peran kuat ini akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara teknologi tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keimanan yang teguh dalam menghadapi tantangan zaman.

4. Tantangan dan Solusi Penguatan Kompetensi Spiritual melalui Platform Digital

Di era digital saat ini, penguatan kompetensi spiritual melalui platform digital menjadi keniscayaan dalam dunia pendidikan karena penggunaan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Namun, proses ini tidak berjalan mulus tanpa hambatan.

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

Tantangan pertama adalah akses dan literasi teknologi yang tidak merata di antara guru dan peserta didik. Banyak guru PAI yang belum familiar memanfaatkan platform digital secara optimal untuk tujuan spiritual, seperti menyajikan ceramah interaktif, konten renungan harian, atau kajian nilai keagamaan secara online, sehingga kompetensi spiritual sulit ditumbuhkan secara efektif. Selain itu, ketimpangan infrastruktur di berbagai wilayah juga menjadi hambatan nyata dalam pemanfaatan digital secara maksimal.

Selanjutnya, tantangan yang tidak kalah penting adalah kualitas konten digital yang tersedia di internet. Tidak semua konten yang tersebar berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam yang autentik; banyak pula yang bersifat dangkal atau bahkan bertentangan dengan nilai moral Islam. Guru PAI harus pandai dalam menyaring dan memilih konten yang sesuai agar pembelajaran spiritual tidak mengarah pada pemahaman yang keliru. Peran guru di sini berubah menjadi kurator konten spiritual digital, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap materi yang digunakan dalam penguatan kompetensi spiritual melalui teknologi tetap sesuai dengan prinsip islami(Alfian et al., 2024, p. 98). Ini menunjukkan kompleksitas tantangan dalam menjaga keaslian nilai agama di ruang digital.

Selain itu, tantangan berikutnya adalah kesenjangan kompetensi digital guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan platform digital, seperti pembuatan bahan ajar berbasis multimedia, pemanfaatan aplikasi interaktif, maupun penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif. Guru yang kurang terlatih akan sulit memaksimalkan potensi teknologi untuk penguatan spiritual peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang inspiratif dan kurang mampu menjawab kebutuhan siswa yang hidup di tengah dominasi informasi digital. Pendidikan dan pelatihan keterampilan digital yang kontinu menjadi solusi agar guru mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi(Suyanto & Susanto, 2023, p. 45).

Tantangan lain yang tidak boleh diabaikan adalah gangguan distraksi digital yang dapat mengurangi konsentrasi spiritual peserta didik. Banyak konten digital bersifat hiburan atau komersial yang bisa menarik perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran spiritual. Guru harus mampu menciptakan strategi pengajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan relevan sehingga peserta didik tetap termotivasi untuk memperdalam nilai-nilai agama melalui platform digital. Misalnya dengan menggabungkan kajian spiritual dalam format game edukatif atau podcast keagamaan yang menarik bagi generasi muda. Selain itu, guru PAI menghadapi tantangan etika dan keamanan digital. Saat memanfaatkan platform digital, guru harus memperhatikan masalah privasi, hal-hal kontroversial, serta potensi konten negatif yang bisa mencederai nilai moral. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki wawasan etis dalam penggunaan teknologi, seperti mengatur batasan penggunaan aplikasi tertentu, mengawasi interaksi online peserta didik, serta memberikan edukasi tentang perilaku digital yang islami(Hawi, 2013, p. 78). Kesadaran ini merupakan bagian dari penguatan kompetensi spiritual yang tidak hanya sekadar memahami ajaran, tetapi juga mengaplikasikan nilai moral dalam penggunaan teknologi.

Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi strategis. Pertama, perlu adanya pelatihan literasi digital bagi guru secara rutin dan sistematis agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun dan menyampaikan materi spiritual berbasis digital. Pelatihan ini tidak hanya teknis, tetapi juga pedagogis, sehingga guru mampu merancang kegiatan yang memadukan konten digital dengan nilai iman dan ketakwaan secara efektif. Kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan profesional sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kompetensi ini. Kedua, sekolah dan pemangku kebijakan perlu menyediakan akses teknologi yang memadai bagi guru dan siswa, termasuk perangkat keras, jaringan internet yang stabil, serta platform pembelajaran yang mudah diakses dan aman. Fasilitas

https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim
e-ISSN: 3a047-2563; p-ISSN: 3047-2571, Hal. 820-837
DOI: 10.63424

tersebut harus disertai dengan dukungan teknis dan sumber daya yang relevan agar proses penguatan kompetensi spiritual melalui digital berjalan adil dan optimal. Pendekatan ini akan mengurangi kesenjangan akses dan menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang inklusif.

Ketiga, guru harus memanfaatkan media digital bukan hanya untuk penyampaian konten, tetapi juga sebagai ruang refleksi spiritual dan interaksi bermakna. Misalnya, penggunaan forum diskusi online untuk berbagi pengalaman spiritual, penyusunan blog reflektif peserta didik tentang kehidupan beragama, serta penggunaan video khutbah pendek yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran spiritual menjadi lebih hidup dan bermakna dalam konteks digital tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Dengan berbagai solusi tersebut, penggunaan platform digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat kompetensi spiritual peserta didik, asalkan dirancang dengan matang dan didukung oleh keterampilan guru yang handal serta kebijakan yang berpihak pada pengembangan pendidikan agama. Tantangan yang ada bukanlah halangan yang mustahil diatasi, tetapi justru menjadi peluang untuk memperluas jangkauan pendidikan spiritual ke ranah digital. Dengan demikian, guru PAI harus terus berkembang sebagai pendidik yang kompeten secara digital dan sekaligus teguh dalam nilai-nilai spiritual yang dibawa dalam ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Kompetensi spiritual merupakan aspek fundamental dalam Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Penguatan kompetensi spiritual tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI berbasis platform digital hadir sebagai inovasi yang relevan di era modern, karena mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih

fleksibel, interaktif, dan kontekstual, sehingga mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual secara lebih efektif.

Keberhasilan penguatan kompetensi spiritual melalui pembelajaran digital sangat ditentukan oleh peran guru PAI dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan bernilai edukatif. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aktivitas pembelajaran digital. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengawasan, rendahnya literasi digital, dan potensi distraksi peserta didik, tantangan tersebut dapat diatasi melalui penguatan etika digital, pengembangan kompetensi guru, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis platform digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat kompetensi spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

REFERENSI

Abdillah, H. (2025). *Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Widina.

Al-Abrasyi, M. A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Alfian, I., Zainuddin, M., & As'ari, A. R. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 799–812. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6346

Arifin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Repository UIN Mataram. https://etheses.uinmataram.ac.id

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajagrafindo Persada.

Herlina, L., & Al., E. (2024). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. HN Publishing.

Hidayat, A. (2024). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Waspada : Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, *13*(1), 45–56. https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/724

Izzah, N., & al., et. (2025). Tantangan dan Strategi Guru PAI dalam Adaptasi

Teknologi Digital. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(2), 210–223. https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/1567

Mahirotul hasanah, Khusnul qotimah, & Amanda, I. A. (2024). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 866–879. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.633

Patimah, S., Merlianda, D., & Zaman, N. (2025). Penguatan Kompetensi Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Reflektif. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(6), 98–111. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1612

Rahmawati, L. (2024). Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 81–90. https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026

RI, K. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BG-KLS-X.pdf

Rizki, C. A., & Wulandini, M. (2024). Evaluasi Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 11–20. https://ojs.raskhamedia.or.id/index.php/jurpai/article/view/11

Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), 145–158. https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/3772

Sapruddin. (2025). Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, *2*(1), 32–43. https://ejournal.uas.ac.id/index.php/jiep/article/view/2158

Seituni, S., & Isriyah, M. (2025). Revitalisasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(3), 301–315. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8617

Suaidi, S., Faridi, F., & Sunarto, S. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Halaqa: Islamic*

Education Journal, *9*(2), 120–134. https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1734

Sutrisno, & Aminah. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Teknologi Informasi*. Pustaka Pelajar.

Suyanto, & Susanto, E. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Remaja Rosdakarya.

Syahrijar, I., Az Zahra, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 1–12. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836